



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Akuntansi Manajemen Dalam Mewujudkan *Cost Effectiveness* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam X Sidoarjo

Ika Handayani Setiawati¹, Ikhsan Budi Riharjo²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,
ikahandayanisetiawati@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,
ikhsanbudiriharjo@stiesia.ac.id

Corresponding Author: ikahandayanisetiawati@gmail.com¹

Abstract: *The inpatient installation is a hospital service unit with high resource utilization that affects operational costs and service quality. This study aims to analyze how management accounting supports the achievement of cost effectiveness in the inpatient installation. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and review of internal documents, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that management accounting functions more as a managerial control instrument oriented toward process and service quality rather than as a detailed cost calculation tool. Cost control is implemented through unit budgeting, application of standard operating procedures, performance evaluation, and support from hospital information systems. Cost effectiveness is achieved through strengthening process control, improving compliance with service standards, and efficient resource management. The integration of management accounting, information systems, and quality control becomes a key factor in supporting financial performance and service quality.*

Keywords: *Management Accounting, Cost Effectiveness, Hospital Services, Inpatient Installation, Hospital Information System*

Abstrak: Instalasi rawat inap merupakan unit pelayanan rumah sakit dengan penggunaan sumber daya yang tinggi sehingga berdampak pada biaya operasional dan mutu pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akuntansi manajemen dalam mendukung pencapaian efektivitas biaya pada instalasi rawat inap. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen internal, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lebih berperan sebagai instrumen pengendalian manajerial yang berorientasi pada proses dan mutu pelayanan daripada sebagai alat perhitungan biaya secara rinci. Pengendalian biaya dilakukan melalui anggaran unit, penerapan standar operasional prosedur, evaluasi kinerja, serta dukungan sistem informasi rumah sakit yang menyediakan indikator operasional dan nonkeuangan. Efektivitas biaya dicapai melalui penguatan pengendalian proses, peningkatan

kepatuhan terhadap standar pelayanan, dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Integrasi akuntansi manajemen, sistem informasi, dan pengendalian mutu menjadi faktor kunci dalam mendukung kinerja keuangan dan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Efektivitas Biaya, Layanan Rumah Sakit, Rawat Inap, Sistem Informasi

PENDAHULUAN

Instalasi rawat inap merupakan unit pelayanan rumah sakit yang membutuhkan pemanfaatan sumber daya dalam jumlah besar, baik tenaga kesehatan, fasilitas medis, maupun dukungan operasional lainnya (McKee & Healy, 2002; Hatta, 2017). Tingginya intensitas penggunaan sumber daya tersebut menyebabkan unit ini memiliki kontribusi signifikan terhadap struktur biaya rumah sakit secara keseluruhan. Pada saat yang sama, rumah sakit tetap dituntut untuk menjaga mutu pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator dan lembaga akreditasi, sehingga diperlukan kemampuan manajerial dalam menyeimbangkan antara efisiensi biaya dan kualitas layanan.

Dalam kondisi tersebut, *cost effectiveness* menjadi aspek penting yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara optimal tanpa menurunkan mutu pelayanan. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan upaya menekan biaya, tetapi lebih pada bagaimana biaya dikelola secara rasional untuk mendukung proses pelayanan yang berkelanjutan dan bernilai bagi pasien (Drummond et al., 2015). Dengan demikian, *cost effectiveness* menuntut adanya mekanisme pengendalian yang mampu mengarahkan penggunaan sumber daya secara tepat serta mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam proses pelayanan.

Peran tersebut berkaitan erat dengan fungsi akuntansi manajemen sebagai penyedia informasi internal yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen menyediakan informasi yang tidak hanya bersifat keuangan, tetapi juga mencakup indikator operasional yang relevan untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi (Hansen & Mowen, 2018; Anthony & Govindarajan, 2007). Dalam konteks pelayanan kesehatan, sistem akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi biaya yang mendukung pengendalian aktivitas serta pengambilan keputusan manajerial di tengah kompleksitas aktivitas klinis (Chapman et al., 2014; Pizzini, 2006). Selain itu, pendekatan berbasis aktivitas seperti *Time-Driven Activity-Based Costing* menunjukkan bahwa pengukuran biaya yang lebih akurat dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi konsumsi sumber daya secara lebih tepat dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya (Kaplan & Anderson, 2004).

Karakteristik pelayanan kesehatan yang kompleks dan berorientasi pada keselamatan pasien menyebabkan praktik akuntansi manajemen di rumah sakit tidak hanya berfokus pada perhitungan biaya, tetapi juga pada pengendalian proses pelayanan. Informasi yang dihasilkan mencakup indikator keuangan dan non-keuangan yang digunakan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Dalam hal ini, sistem informasi rumah sakit berperan penting dalam menyediakan data operasional yang terintegrasi, seperti tingkat hunian tempat tidur dan lama hari rawat, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengendalian manajerial dan evaluasi kinerja unit pelayanan.

Namun demikian, dalam praktiknya pemanfaatan akuntansi manajemen pada organisasi pelayanan kesehatan sering kali masih berfokus pada aspek administratif dan kepatuhan terhadap prosedur. Penggunaan informasi sebagai dasar analisis biaya dan pengambilan keputusan strategis belum sepenuhnya optimal, terutama pada unit pelayanan dengan kompleksitas tinggi seperti instalasi rawat inap. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep akuntansi manajemen dan implementasinya dalam mendukung *cost effectiveness*.

Rumah Sakit Islam X Sidoarjo sebagai salah satu rumah sakit swasta menghadapi tantangan dalam mengelola biaya pelayanan rawat inap di tengah tuntutan peningkatan mutu layanan. Dalam penelitian ini, istilah *inpatient installation* digunakan untuk merujuk pada unit pelayanan rawat inap di rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana praktik akuntansi manajemen dijalankan serta kontribusinya terhadap pencapaian *cost effectiveness*.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menempatkan pengendalian biaya rumah sakit dalam kerangka efisiensi biaya atau analisis biaya layanan (Rahman & Saputra, 2020; Marwati, 2023). Namun, penelitian sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan yang menekankan efisiensi biaya secara finansial dan belum secara eksplisit mengkaji bagaimana pengendalian proses pelayanan berkontribusi terhadap pencapaian *cost effectiveness*. Selain itu, peran akuntansi manajemen masih banyak diposisikan sebagai alat pengukuran biaya, bukan sebagai mekanisme pengendalian proses yang terintegrasi dengan mutu pelayanan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menekankan integrasi antara akuntansi manajemen, sistem informasi rumah sakit, dan pengendalian mutu sebagai satu kesatuan dalam mendukung pencapaian *cost effectiveness* pada instalasi rawat inap. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai peran akuntansi manajemen dalam konteks pelayanan kesehatan yang kompleks. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memposisikan akuntansi manajemen sebagai mekanisme pengendalian proses pelayanan (*process control mechanism*) yang terintegrasi dengan sistem informasi dan pengendalian mutu, bukan sekadar sebagai alat pengukuran biaya. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam memahami pencapaian *cost effectiveness* di sektor pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dalam artikel ini adalah: bagaimana peran akuntansi manajemen dalam mewujudkan *cost effectiveness* pada instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam X Sidoarjo?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran akuntansi manajemen dalam mewujudkan *cost effectiveness* pada instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam X Sidoarjo. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan pelayanan dan pengendalian biaya pada instalasi rawat inap, yang terdiri dari kepala instalasi, staf keuangan, tenaga keperawatan, dan pengelola sistem informasi. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip *data saturation*, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan.

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai praktik pengelolaan biaya dan pengendalian operasional. Observasi lapangan digunakan untuk memahami proses pelayanan secara langsung, sedangkan telaah dokumen difokuskan pada dokumen internal rumah sakit, seperti anggaran unit, laporan kinerja, dan standar operasional prosedur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan durasi antara 45–60 menit untuk setiap informan. Seluruh wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan rumah sakit dan didukung dengan pencatatan (dengan persetujuan informan) untuk memastikan keakuratan data.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data yang diperoleh. Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, validitas temuan juga diperkuat melalui member checking kepada informan kunci.

Analisis tematik dilakukan melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar kategori. Proses ini mengacu pada pendekatan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), sehingga memungkinkan peneliti dalam mengembangkan tema-tema utama yang merepresentasikan hubungan antara akuntansi manajemen dan pencapaian *cost effectiveness*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran akuntansi manajemen pada instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam X Sidoarjo tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi biaya, tetapi lebih berfungsi sebagai instrumen pengendalian manajerial yang terintegrasi dengan proses pelayanan. Peran ini tercermin dalam pengelolaan aktivitas pelayanan, pengendalian penggunaan sumber daya, serta evaluasi kinerja berbasis data operasional dan keuangan.

Tema pertama yang muncul dalam penelitian ini adalah pengendalian proses pelayanan sebagai mekanisme utama dalam mencapai *cost effectiveness*. Pengendalian biaya dalam praktiknya tidak dilakukan melalui pembatasan layanan, melainkan melalui pengaturan aktivitas pelayanan agar tetap efisien dan sesuai standar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bagian Keperawatan:

“Peran keperawatan diarahkan pada pengendalian penggunaan sumber daya secara rasional, seperti pemakaian alat kesehatan, obat, dan waktu perawatan pasien dengan tetap mengacu pada standar pelayanan dan keselamatan pasien” (Kepala Bagian Keperawatan, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya dicapai melalui pengendalian proses pelayanan secara langsung. Meskipun demikian, kondisi ini juga menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen masih cenderung berfokus pada fungsi pengendalian operasional dan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat analisis strategis berbasis biaya. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam penggunaan informasi biaya yang lebih mendalam, khususnya dalam mendukung pengambilan keputusan jangka panjang. Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan dalam mengarahkan perilaku operasional agar penggunaan sumber daya tetap rasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan.

Kondisi ini juga mencerminkan penerapan prinsip pengendalian internal sebagaimana dikemukakan dalam kerangka COSO (2013), di mana pengendalian tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup aktivitas operasional yang mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Kaplan dan Porter (2011) yang menekankan bahwa pengelolaan biaya dalam pelayanan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari penciptaan nilai layanan. Dalam konteks ini, efisiensi biaya tidak hanya diukur dari kemampuan menekan pengeluaran, tetapi dari bagaimana sumber daya digunakan untuk mendukung hasil pelayanan yang optimal. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi biaya masih berada pada tingkat agregat dan belum sepenuhnya berbasis aktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan *Time-Driven Activity-Based Costing* (Kaplan & Anderson, 2004) belum diimplementasikan secara optimal. Padahal, pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan akurasi informasi biaya dengan menelusuri konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas pelayanan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat. Temuan ini menegaskan adanya pergeseran peran akuntansi manajemen dalam konteks pelayanan kesehatan, dari yang semula berorientasi pada *cost measurement* menjadi *process control mechanism*. Pergeseran ini menunjukkan bahwa nilai strategis akuntansi manajemen tidak hanya terletak pada akurasi perhitungan biaya, tetapi pada kemampuannya dalam mengendalikan proses pelayanan secara efektif dan berkelanjutan.

Tema kedua yang ditemukan adalah peran perencanaan melalui anggaran sebagai alat pengendalian yang bersifat adaptif. Pada tahap perencanaan, anggaran unit rawat inap digunakan sebagai dasar dalam mengelola sumber daya. Informasi biaya historis dimanfaatkan untuk memperkirakan kebutuhan operasional dan mendukung alokasi yang lebih terarah.

Namun, anggaran tidak diposisikan sebagai batas yang kaku, melainkan sebagai pedoman yang fleksibel dalam menyesuaikan dinamika pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam akuntansi manajemen bersifat adaptif terhadap karakteristik pelayanan kesehatan yang dinamis dan tidak sepenuhnya dapat diprediksi. Dengan demikian, anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol keuangan, tetapi juga sebagai instrumen koordinasi yang mendukung kelancaran proses pelayanan.

Tema ketiga berkaitan dengan pengendalian operasional berbasis evaluasi proses dan standar pelayanan. Dalam pengendalian operasional, akuntansi manajemen berperan melalui pemantauan realisasi biaya dan aktivitas pelayanan secara berkelanjutan. Informasi biaya digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan penggunaan sumber daya serta potensi inefisiensi dalam proses pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga pada kualitas proses pelayanan.

Namun demikian, fokus utama pengendalian tetap pada kesesuaian proses dengan standar operasional. Ketika terjadi deviasi antara anggaran dan realisasi, manajemen tidak serta-merta melakukan penekanan biaya, melainkan melakukan penelusuran terhadap faktor operasional yang memengaruhi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk memahami dinamika pelayanan, bukan sebagai instrumen pembatasan biaya secara langsung.

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa sistem pengendalian yang diterapkan tidak hanya bersifat diagnostik, tetapi juga interaktif, di mana informasi digunakan secara dinamis untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan proses secara berkelanjutan.

Tema keempat yang muncul adalah peran sistem informasi rumah sakit sebagai pendukung pengendalian manajerial berbasis data. Peran akuntansi manajemen semakin diperkuat melalui pemanfaatan sistem informasi rumah sakit. Data operasional dan non-keuangan digunakan secara bersamaan dengan informasi biaya dalam proses evaluasi kinerja. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Staf Akuntansi:

“Data layanan dicatat melalui sistem yang terintegrasi, kemudian diolah menjadi laporan internal yang digunakan oleh manajemen untuk evaluasi.” (Staf Akuntansi, wawancara, 2025).

Selain itu, dukungan sistem informasi juga dijelaskan oleh Kepala Bagian IT:

“Sistem informasi berfungsi sebagai sarana pencatatan dan penyediaan data layanan yang terintegrasi, sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi unit. Secara umum sudah mendukung, meskipun masih terdapat beberapa fitur yang dapat dikembangkan agar lebih optimal dalam analisis manajerial.” (Kepala Bagian IT, wawancara, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi berperan sebagai bagian integral dalam mekanisme pengendalian manajerial, terutama dalam menyediakan data yang mendukung proses evaluasi kinerja secara lebih komprehensif. Integrasi antara informasi keuangan dan indikator operasional memungkinkan manajemen untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja pelayanan.

Peran ini juga sejalan dengan panduan World Health Organization (2016) yang menekankan pentingnya sistem informasi kesehatan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi biaya masih berada pada tingkat agregat dan belum sepenuhnya berbasis aktivitas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep akuntansi manajemen modern dengan implementasinya di lapangan. Padahal, penerapan pendekatan berbasis aktivitas seperti *Time-Driven Activity-Based Costing* berpotensi meningkatkan akurasi informasi biaya dan memperkuat pengambilan keputusan manajerial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pencapaian *cost effectiveness* pada instalasi rawat inap tidak dilakukan melalui pembatasan layanan, tetapi melalui penguatan pengendalian proses pelayanan, peningkatan kepatuhan terhadap standar, serta pengelolaan sumber daya secara efisien. Integrasi antara akuntansi manajemen, sistem informasi, dan pengendalian mutu menjadi faktor kunci dalam mendukung keseimbangan antara efisiensi

biaya dan kualitas pelayanan. Temuan ini juga mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dalam akuntansi manajemen di sektor pelayanan kesehatan, dari yang berorientasi pada *cost measurement* menuju *process control*. Pergeseran ini menunjukkan bahwa efektivitas akuntansi manajemen tidak hanya ditentukan oleh akurasi informasi biaya, tetapi oleh kemampuannya dalam memengaruhi perilaku operasional dan meningkatkan kualitas proses pelayanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman teoritis mengenai fungsi akuntansi manajemen dalam konteks organisasi yang kompleks dan berbasis layanan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen dalam konteks rumah sakit berfungsi sebagai sistem pengendalian yang terintegrasi, yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi biaya tetapi juga pada peningkatan mutu pelayanan. Hal ini menegaskan bahwa pencapaian *cost effectiveness* sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola proses pelayanan secara sistematis dan berbasis data. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas biaya dalam pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi finansial, tetapi juga oleh efektivitas pengendalian proses dan kualitas layanan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berperan sebagai instrumen pengendalian manajerial dalam mewujudkan *cost effectiveness* pada instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam X Sidoarjo. Peran tersebut diwujudkan melalui pengendalian proses pelayanan yang terintegrasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja, bukan melalui perhitungan biaya secara rinci semata.

Pencapaian *cost effectiveness* dilakukan melalui penguatan pengendalian proses pelayanan, peningkatan kepatuhan terhadap standar operasional, serta pengelolaan sumber daya secara efisien. Pendekatan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan mutu pelayanan tidak bersifat saling bertentangan, melainkan dapat dicapai secara simultan melalui pengendalian manajerial yang berbasis proses layanan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa akuntansi manajemen dalam sektor pelayanan kesehatan lebih relevan diposisikan sebagai mekanisme pengendalian proses dibandingkan sebagai alat pengukuran biaya. Temuan ini berkontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen dengan menekankan pentingnya integrasi antara informasi keuangan dan indikator operasional dalam mendukung efektivitas pelayanan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan integrasi antara akuntansi manajemen, sistem informasi rumah sakit, dan pengendalian mutu dapat menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kinerja pelayanan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan praktik pengendalian biaya yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada kualitas proses pelayanan dalam organisasi pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan keilmuan akuntansi manajemen, khususnya dalam memperluas perspektif dari pendekatan berbasis biaya menuju pendekatan berbasis proses dalam sektor pelayanan kesehatan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu objek rumah sakit, sehingga generalisasi temuan bersifat terbatas. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif menyebabkan hasil penelitian sangat bergantung pada interpretasi peneliti dan konteks organisasi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau memperluas objek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih generalizable.

REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control Systems*. McGraw-Hill.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/qj0902027>
- Chapman, C. S., Hopwood, A. G., & Shields, M. D. (2014). *Handbook of Management Accounting Research*. Elsevier.

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control–Integrated framework*. COSO.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press. Center for Advanced Engineering Study.
- Donabedian, A. (1988). The quality of care: How can it be assessed? *Journal of the American Medical Association*, 260(12), 1743–1748. <https://doi.org/10.1001/jama.260.12.1743>
- Drummond, M. F., Sculpher, M. J., Claxton, K., Stoddart, G. L., & Torrance, G. W. (2015). *Methods for the economic evaluation of health care programmes* (4th ed.). Oxford University Press.
- Eldenburg, L., & Krishnan, R. (2007). Management Accounting and Control in Health Care: An Economic Perspective. *Handbooks of Management Accounting Research*, 2, 859–883.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Management Accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Hasmia, F. (2020). Batasan dan ruang lingkup penelitian kualitatif dalam studi pelayanan kesehatan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 12(2), 115–130.
- Hatta, G. R. (2017). *Manajemen Rumah Sakit*. Sagung Seto.
- Isabella, A., Nurhayati, N., & Rizka, F. (2023). Implementasi akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya rumah sakit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45–58.
- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2004). Time-driven activity-based costing. *Harvard Business Review*, 82(11), 131–138.
- Kaplan, R. S., & Porter, M. E. (2011). How to solve the cost crisis in health care. *Harvard Business Review*, 89(9), 46–52.
- Kvale, S. (2007). *Doing interviews*. SAGE Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). (2020). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. KARS.
- Kristiana, L., & Lestari, D. (2022). Pengelolaan biaya dan mutu pelayanan rumah sakit: Studi kasus di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal Akuntansi Kesehatan*, 9(1), 22–34.
- Mahmudi. (2019a). *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press.
- Mahmudi. (2019b). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Edisi Revisi). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi sektor publik: Teori, konsep, dan aplikasi*. Andi.
- Marwati. (2023). Pengendalian biaya operasional rumah sakit dalam mewujudkan cost effectiveness. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(1), 10–25.
- McKee, M., & Healy, J. (2002). *Hospitals in a Changing Europe*. WHO Regional Office for Europe.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, R. E. (2019). Sistem informasi akuntansi rumah sakit. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 7(2), 88–98.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Pebrianti, D., Sari, N. P., & Saputra, Y. (2020). Pengelolaan akuntansi pertanggungjawaban di rumah sakit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 100–112.
- Pizzini, M. (2006). The relation between cost-system design, managers' evaluations of the relevance and usefulness of cost data, and financial performance. *Accounting, Organizations and Society*, 31(2), 179–210. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2004.11.001>
- Porter, M. E. (2010). What is value in health care? *New England Journal of Medicine*, 363(26), 2477–2481.

- Rahman, M., & Saputra, A. (2020). Efektivitas pengendalian biaya menggunakan akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(3), 132–145.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Smith, P. C., Mossialos, E., Papanicolas, I., & Leatherman, S. (2020). Improving health care efficiency: The role of cost-effectiveness. *Health Policy*, 123(5), 450–462.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widjaja, L., & Handayani, P. W. (2018). The role of Management accounting systems in improving hospital performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 145–160.
- World Health Organization. (2016). *Electronic health records: Manual for developing countries*. Geneva: WHO Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Yustikasari, D. R. (2023). Analisis efektivitas pengendalian biaya operasional Rumah sakit. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 11(1), 30-42.
- Zelman, W. N., McCue, M. J., Glick, N. D., & Thomas, M. S. (2014). *Financial Management of Health Care Organizations*. Health Administration Press.